

## PENUTUP

Pada bab 1 dan 2 penulis telah mendeskripsikan GMTI Imanuel Oebesa, dampak permainan game online bagi spiritualitas remaja, serta analisis terhadap setiap dampak yang ditimbulkan. Pada bab 3 penulis membangun suatu refleksi teologis tentang peran orang tua dalam mendidik anak menurut Amsal 22:6. Pada bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan memberikan usul saran.

### A. Kesimpulan

Game online merupakan permainan yang dapat dapat dimainkan oleh banyak orang pada waktu bersamaan melalui jaringan internet. Sejak kemunculannya *game online* menjadi sangat populer di semua kalangan dan mudah untuk diakses. Tidak terkecuali game ini pun sangat populer di kalangan remaja. Banyak sekali remaja yang memainkan game ini. Ada begitu banyak dampak yang ditimbulkan dari permainan ini. Dalam tulisan ini penulis secara khusus menyoroti dampak-dampak yang terlihat dari remaja Kristen yang memainkan *game online* serta pengaruhnya bagi spiritualitas mereka. Dalam konteks remaja di jemaat GMTI Imanuel Oebesa, ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari *game online* dan cukup mengganggu kehidupan sehari-hari

Seorang teolog asal Kanada David Brian Perrin mengemukakan bahwa spiritualitas dimengerti sebagai realitas keseharian yang dapat semua orang bagi dalam kehidupannya. Perrin memaparkan hakekat spiritualitas manusia, dia juga menghubungkannya dengan aspek-aspek paling signifikan dengan kehidupan manusia yaitu kehidupan dan

kematian, kemudian dia juga mengemukakan elemen dasar dalam spiritualitas Kristen. Namun setelah memperhatikan hal-hal di atas, yang dikemukakan oleh Perrin dan membandingkannya dengan realita yang ditemui, fondasi dan pertumbuhan iman remaja sangatlah memprihatinkan serta sangat mempengaruhi spiritualitas remaja.

Perrin memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek yang perlu dipertahankan dari praktik spiritualitas Kristen. Ada tujuh hal yaitu: dimensi personal dan komunitarian, praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari, rentang/uluram diri yang melakukan praktik spiritual, praktik spiritual tidak dijadikan tontonan, pemahaman tentang sifat kognitif dari praktik spiritual, praktik spiritual dalam kelas serta doa dan membaca alkitab, hal ini menjadi pilar utama dalam perkembangan spiritualitas remaja Kristen. Kedua praktik ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan mengeksplorasi Firman-Nya.

Terlepas dari semuanya itu, peran orang tua dalam mendidik anak adalah hal yang paling penting. Menurut Amsal 22:6 orang tua perlu mendidik anak agar tidak menyimpang dari kehendak Allah, dengan demikian pola pikiran, perkataan dan Tindakan anak mencerminkan spiritualitas Kristen yang sejati.

## B. Usul dan Saran

### 1. Bagi remaja

- Tekun mencari Tuhan, menyiapkan jam-jam doa khusus untuk membangun hubungan pribadi Tuhan.

- Mampu menguasai diri, dengan meminta tuntunan dari Roh Kudus.
2. Bagi orang tua
    - Menjadi contoh yang baik bagi anak
    - Memberi diri, memberi waktu untuk mengontrol anak dalam masa perkembangannya.
    - Selalu mendoakan anak
  3. Bagi Jemaat GMTI Imanuel Oebesa
    - Lebih aktif lagi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mampu menarik perhatian remaja agar mereka rajin terlibat dalam kegiatan-kegiatan di gereja.
    - Memberi perhatian khusus, seperti kunjungan ke rumah-rumah oleh pengajar atau pelayan.